

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Objek yang diteliti dalam penelitian ini terdiri atas tiga variabel, yaitu dua variabel bebas (*Independent Variabel*) dan satu variabel terikat (*Dependent Variable*). Adapun variabel bebas dari penelitian ini adalah Solvabilitas yang diukur dengan *Risk Based Capital (RBC)* yang akan disebut sebagai variabel X_1 dan Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio (CR)* yang akan disebut sebagai variabel X_2 . Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset (ROA)* yang akan disebut sebagai variabel Y . Sementara itu, yang menjadi subjek penelitian ini adalah Subsektor Asuransi yang terdiri dari 14 perusahaan.

Berdasarkan objek dan subjek penelitian tersebut, maka penulis akan meneliti tentang bagaimana pengaruh Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Subsektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2017.

3.2 Metode dan Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah dengan kegunaan dan tujuan tertentu untuk mendapatkan data (Sugiyono, 2015: 2). Metode deskriptif bertujuan untuk menentukan fakta dengan inprentasi yang tepat, didalamnya terdapat studi untuk menggambarkan secara akurat sifat-sifat dari beberapa fenomena kelompok dan individu, serta untuk menentukan frekuensi terjadinya suatu keadaan untuk meminimumkan bias dan memaksimumkan rentabilitas (Nazir : 2005).

Sedangkan metode verifikatif yaitu suatu metode yang digunakan untuk menguji kebenaran suatu pengetahuan. Penelitian verifikatif menunjukkan pengaruh dari variabel-variabel yang digunakan dan menguji hipotesis menggunakan perhitungan data statistic (Marzuki : 2002). Dalam penelitian ini akan menggunakan metode deskriptif untuk mengetahui gambaran Solvabilitas dengan indikator *Risk Based Capital (RBC)*, Likuiditas dengan indikator *Current Ratio*, dan Profitabilitas dengan indikator *Return on Assets (ROA)* pada Subsektor Asuransi. Kemudian menggunakan metode verifikatif untuk melihat pengaruh Solvabilitas dan Likuditas terhadap Profitabilitas pada Subsektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2017

3. 2. 2 Desain Penelitian

Desain riset tergolong menjadi tiga macam (Marzuki, 2002), antara lain:

- a) Riset Eksplanatori merupakan desain riset yang bertujuan untuk mengetahui dasar permasalahan.
- b) Riset Deskriptif merupakan desain riset yang bertujuan untuk menggambarkan sesuatu.
- c) Riset Kausal merupakan desain riset yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat.

Dalam penelitian ini akan menggunakan riset kausal, karna untuk mengetahui hubungan sebab akibat dan pengaruh dari variabel Solvabilitas (X_1) dan Likuiditas (X_2) terhadap Profitabilitas (Y) pada Subsektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2017.

3. 3 Operasional Variabel

Operasional Variabel merupakan untuk suatu variabel dengan kegiatan yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Sugiyono : 2012). Pada penelitian ini terdapat tiga variabel yang digunakan, yaitu dua variabel independen dan satu variabel dependen.

Variabel Independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau sebab timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2012). Variabel bebas pada penelitian ini yaitu Solvabilitas yang diukur dengan *Risk Based Capital* (RBC) (X_1) dan Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (X_2). Kemudian variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012). Variabel terikat pada penelitian ini yaitu Profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (Y).

Berikut merupakan tabel operasional variabel pada penelitian ini:

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Alat Ukur	Skala
Independen : Solvabilitas (X ₁)	Solvabilitas atau Rasio tingkat Solvabilitas merupakan alat penilaian kesehatan keuangan asuransi yang dilihat dari aspek permodalannya.	Risk Based Capital (RBC) merupakan salah satu metode pengukuran batas tingkat solvabilitas yang diisyaratkan undang-undang dalam mengukur tingkat kesehatan keuangan sebuah perusahaan asuransi dan reasuransi dengan mengetahui besarnya kebutuhan modal perusahaan sesuai dengan tingkat resiko yang dihadapi perusahaan dalam mengelola kekayaan dan kewajibannya.	$RBC = \frac{\text{Tingkat Solvabilitas}}{BTSM} \times 100\%$ BTSM = Batas Tingkat Solvabilitas Minimum	Rasio
Likuiditas (X ₂)	Rasio likuiditas disebut juga rasio modal kerja, karena digunakan untuk mengukur likuid tidaknya suatu perusahaan dengan membandingkan komponen-komponen yang ada (Kasmir, 2012:110).	<i>Current Ratio</i> menunjukkan sejauh mana aktiva lancar dapat menutupi kewajiban-kewajiban lancarnya (Syamsuddin : 2009)	$Current\ ratio = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Pasiva Lancar}} \times 100\%$	Rasio

Variabel	Konsep	Indikator	Alat Ukur	Skala
Dependen: Profitabilitas (Y)	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (R. Agus Sartono, 2001:122)	<i>Return on Asset (ROA)</i> memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasi perusahaan (Siamat, 2005)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data dan Sumber Data

Sumber data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Kemudian sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak secara langsung diberikan kepada pengumpul data. Sumber data sekunder dapat berupa hasil pengolahan lebih lanjut dari data primer yang disajikan dalam bentuk lain atau dari orang lain (Sugiyono : 2012).

Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder meliputi :

- Data laporan keuangan tahunan perusahaan Subsektor Asuransi periode 2011-2017 yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia atau di www.idx.co.id.
- Dokumentasi perusahaan dan history perusahaan yang didapat dari website perusahaan.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan Metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dalam bentuk tulisan, gambar ataupun karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2012). Metode dokumentasi pada penelitian ini yaitu dengan pengumpulan data berupa

laporan keuangan pada Subsektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2017.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Subsektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2017 dengan jumlah perusahaan sebanyak 14 perusahaan.

3.5.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Untuk penelitian perlu untuk menentukan sampel apa yang nanti akan digunakan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling yaitu dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan agar data yang didapat bisa lebih representative (Sugiyono, 2012).

Dalam penelitian ini, kriteria yang digunakan sebagai berikut :

- 1) Perusahaan yang terdaftar di Subsektor Asuransi pada Bursa Efek Indonesia periode 2011-2017
- 2) Perusahaan Subsektor Asuransi yang telah IPO sebelum tahun 2011
- 3) Perusahaan yang memiliki laporan keuangan lengkap yang menyediakan data ROA, RBC, dan *Current Ratio* dari tahun 2011-2017

Tabel 3. 2

Pemilihan Sampel

Pemilihan Sampel	
Perusahaan yang terdaftar di Subsektor Asuransi pada Bursa Efek Indonesia periode 2011-2017	14
Perusahaan Subsektor Asuransi yang telah IPO sebelum tahun 2011	10
Perusahaan Lembaga Pembiayaan yang memiliki laporan keuangan lengkap dan menyediakan data ROA, RBC, dan <i>Current Ratio</i> dari tahun 2011-2017 yang dapat dijadikan sampel penelitian	9

Tabel 3. 3
Sampel Perusahaan

Sampel perusahaan	
No	Nama Perusahaan
1	PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk. (ABDA)
2	PT. Asuransi Harta Aman Pratama Tbk. (AHAP)
3	PT. Asuransi Multi Artha Guna Tbk. (AMAG)
4	PT. Asuransi Bintang Tbk. (ASBI)
5	PT. Asuransi Dayin Mitra Tbk. (ASDM)
6	PT. Asuransi Jasa Tania Tbk. (ASJT)
7	PT. Asuransi Ramayana Tbk. (ASRM)
8	PT. Lippo General Insurance Tbk. (LPGI)
9	PT. Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk. (MREI)

3. 6 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

Analisis data menjadi bagian yang penting dalam metode ilmiah karena dengan analisis data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian (Moh. Nazir, 2011:346). Analisis data dilakukan setelah mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian, lalu data tersebut dianalisis untuk menjawab masalah yang sedang diteliti dan menarik kesimpulan dari hasil pengolahan data tersebut.

Berikut langkah-langkah analisis pada penelitian sebagai berikut :

- a) Analisis gambaran Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets (ROA)*
- b) Analisis gambaran Solvabilitas yang diukur dengan *Risk Based Capital (RBC)*
- c) Analisis gambaran Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio*
- d) Analisis statistik untuk mengetahui pengaruh dari Solvabilitas terhadap Profitabilitas
- e) Analisis statistik untuk mengetahui pengaruh dari Likuiditas terhadap Profitabilitas

3. 6. 1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau member gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2012: 29). Analisis dilakukan untuk menggambarkan besarnya nilai Solvabilitas (RBC), Likuiditas (Current Ratio), dan Profitabilitas pada laporan keuangan Subsektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2017. Berikut analisis data untuk menguji variabel x dan y yang dilakukan oleh peneliti :

a) Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah solvabilitas dan likuiditas dengan indikator :

$$\text{Solvabilitas} = \text{RBC} = \frac{\text{Tingkat Solvabilitas}}{\text{BTSM}} \times 100\%$$

$$\text{Likuiditas} = \text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Pasiva Lancar}}$$

b) Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah profitabilitas dengan menggunakan Return on Assets (ROA) sebagai alat ukurnya

$$\text{Profitabilitas} = \text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. 6. 2 Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

3. 6. 4. 1 Uji Normalitas

Bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dibutuhkan untuk pengujian-pengujian variabel lainnya mengansumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid dan statistic parametik tidak dapat digunakan. Data dikatakan terdistribusi normal dalam analisis multivariate bila tiap variabel terdiri atas 30 data, namun meskipun demikian untuk menguji lebih akurat diperlukan alat analisis dan Eviews menggunakan dua cara yaitu dengan histogram dan uji Jarque-Bera. Kriteria untuk melihat data berdistribusi normal (Winarno, 2015) yaitu sebagai berikut:

a) Bila Probabilitas lebih kecil dari 5%, maka data berdistribusi tidak normal

- b) Bila Probabilitas lebih besar dari 5% , maka data berdistribusi normal

3. 6. 4. 2 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Autokorelasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat runtut waktu, karena berdasarkan sifatnya, data masa sekarang dipengaruhi oleh data pada masa sebelumnya. Salah satu cara untuk memeriksa ada tidaknya autokorelasi adalah dengan Uji Durbin-Watson. Hampir semua program statistic sudah menyediakan fasilitas untuk menghitung nilai d yang menggambarkan koefisien DW. Untuk mendeteksi autokorelasi secara umum bisa dilihat dari nilai D-W (Santoso, 2012) yaitu sebagai berikut:

- a) Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b) Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- c) Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif

3. 6. 4. 3 Uji Multikoleniaritas

Uji multikoleniaritas yaitu untuk menguji hubungan linier antar variabel independen. Kondisi terjadinya multikoleniaritas ditunjukkan dengan berbagai informasi berikut (Winarno, 2015):

- a) Nilai R^2 tinggi (lebih dari 0,8), tetapi variabel independen banyak yang tidak signifikan
- b) Bila koefisien korelasi antar variabel independen rendah, maka tidak terdapat multikoleniaritas
- c) Jika $F_{hitung} > F_{kritis}$ pada α dan derajat kebebasan tertentu, maka model akan mengandung unsure multikoleniaritas

3. 6. 4. 4 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya (Ghozali, 2013). Uji heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan grafik scatter plot antara nilai variabel terikat (ZSPRED) dengan residualnya (SRESID), dimana sumbu X adalah yang diprediksi dan sumbu Y adalah residual (Danang S, 2013:19). Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedas. Cara

untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas yaitu dengan melihat residual tidak membentuk suatu pola tertentu maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3. 6. 3 Analisis Regresi Data Panel

Analisis data panel merupakan analisis data yang terdiri dari data seksi silang (beberapa variabel) dan data data berdasarkan runtut waktu. Penelitian ini menggunakan Analisis regresi data panel yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari Solvabilitas (RBC) dan Likuiditas (Current Ratio) terhadap Profitabilitas (ROA).

Terdapat tiga teknik estimasi model regresi data panel yang dapat digunakan (Rohmana, 2010), yaitu:

a) *Common Effect Model*

Common effect model merupakan model sederhana yaitu menggabungkan seluruh data time series dengan cross section, selanjutnya dilakukan estimasi model dengan menggunakan Ordinary Least Square (OLS). Model ini menganggap bahwa intersep dan slop dari setiap variabel sama untuk setiap obyek ibservasi. Dengan kata lain hasil regresi ini dianggap berlaku untuk semua perusahaan pada semua waktu. Kelemahan model ini adalah ketidaksesuaian model dengan keadaan sebenarnya. Kondisi tiap obyek dapat berbeda dan kondisi suatu obyek satu waktu dengan waktu yang lain dapat berbeda.

b) *Fixed Effect Model*

Salah satu kesulitan prosedur panel data adalah bahwa asumsi intersep dan slope yang konsisten sulit terpenuhi. Untuk mengetahui hal tersebut, yang dilakukan dalam data panel adalah dengan memasukkan variabel boneka (dummy variabel) untuk mengizinkan terjadinya perbedaan nilai parameter yang berbeda-beda baik lintas unit (*cross section*) maupun antar waktu (*time series*). Pendekatan dengan memasukkan variabel doneka ini dikenal dengan sebutan model efek tetap (*fixed effect*) atau *Least Square Dummy Variabel* (LSDV).

c) *Random Effect Model*

Random effect model (REM) digunakan untuk mengatasi kelemahan model fixed effect yang menunjukkan ketidakpastian model yang digunakan ketika variabel dummy digunakan. Dalam model ini, residual antara waktu dan variabel mungkin dapat saling berhubungan. Pada model *random effect* β_0 dianggap bersifat acak/random. Model

random effect ini dapat dilakukan apabila objek data silang (*cross section*), lebih banyak dari pada banyaknya koefisien/variabel yang dianalisis.

Terdapat dua uji untuk menentukan model aman yang sesuai dengan data penelitian, diantaranya:

a) Uji Chow

Uji chow digunakan bertujuan untuk menentukan apakah model data panel diregresi model *common effect* atau dengan model *fixed effect*. Dalam uji chow, nilai yang harus diperhatikan adalah probabilitas (prob), *cross section* F. Pengujian hipotesis yang akan dilakukan menggunakan chow test yaitu sebagai berikut:

H_0 = Model yang digunakan adalah model *common effect*

H_a = Model yang digunakan adalah model *fixed effect*

Kriteria pengambilan keputusan uji chow yaitu sebagai berikut:

- (a) Jika nilai Prob Cross Section F > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga model yang digunakan adalah model *common effect*
- (b) Jika nilai Prob Cross Section F < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga model yang dipilih adalah model *fixed effect* dan dilanjutkan dengan uji hausman untuk memilih apakah menggunakan model *fixed effect* atau model *random effect*.

b) Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk menentukan apakah model data panel diregresi dengan model *fixed effect* atau dengan model *random effect*. Pengujian hipotesis yang digunakan dalam uji hausman yaitu sebagai berikut:

H_0 = Model yang digunakan adalah model *fixed effect*

H_a = Model yang digunakan adalah model *random effect*

Kriteria pengambilan keputusan uji chow yaitu sebagai berikut:

- (a) Jika nilai Prob Cross Section random < 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga model yang digunakan adalah *fixed effect*
- (b) Jika nilai Prob Cross Section random > 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga model yang dipilih adalah *random effect*

3. 6. 4 Analisis Regresi Berganda

Regresi multiple/berganda yaitu hubungan antara sebuah peubah tak bebas dan dua buah atau lebih peubah bebas dalam bentuk regresi (Sudjana, 2003:69). Analisis regresi ganda digunakan peneliti, untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2. Untuk bisa membuat ramalan/prediksi melalui regresi, maka data setiap variabel harus tersedia, selanjutnya berdasarkan data tersebut peneliti harus dapat menemukan persamaan melalui perhitungan (Sugiyono, 2012: 294). Persamaan regresi untuk dua predictor dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen Profitabilitas(ROA)

α = Konstanta

X_1 = Solvabilitas (*Risk Based Capital*)

X_2 = Likuiditas (*Current Ratio*)

β_1 = Koefisien persamaan regresi Solvabilitas (RBC)

β_2 = Koefisien persamaan regresi Likuiditas (CR)

e = Error

3. 6. 5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menguji hipotesis yang telah dibuat sebelumnya, maka dilakukan pengujian secara kuantitatif dengan menggunakan perhitungan statistic dengan program Eviews. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan (Sugiyono, 2012).

3. 6. 4. 1 Uji Keberartian Regresi (Uji F)

Uji keberartian regresi adalah angka yang menunjukkan kuatnya hubungan antara dua variabel independen lebih dengan satu variabel dependen (Sugiyono : 2012). Pengujian dapat menggunakan uji F. Uji F adalah membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Adapun rumus F_{hitung} sebagai berikut :

$$F = \frac{JK_{(Reg)}/k}{JK_s/(n - k - 1)}$$

(Sudjana, 2003:91)

Dimana :

F = nilai F_{hitung}

$JK_{(Reg)}$ = Jumlah Kuadrat Regresi

$JK_{(s)}$ = Jumlah Kuadrat Sisa

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah data penelitian

F_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel} , taraf signifikansinya 5% (a 0,05). Bila signifikansinya lebih tinggi dari pada tingkat keyakinanya, menunjukkan regresi berarti, barulah dilanjutkan dengan uji keberartian koefisien regresi dan sebaliknya.

Jika uji F menunjukkan regresi berarti, maka dapat dilanjutkan dengan uji t. Hipotesis untuk uji F adalah sebagai berikut:

H_0 = Regresi tidak berarti

H_a = Regresi berarti

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (regresi berarti)
- b) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (regresi tidak berarti)

3. 6. 4. 2 Uji Keberartian Koefisien Regresi (Uji t)

Uji Keberartian koefisien regresi digunakan untuk menganalisis bila peneliti bermaksud mengetahui pengaruh atau hubungan antar variabel independent dan dependent dimana, salah satu variabel independent dibuat tetap atau dikendalikan (Sugiyono, 2012:235). Uji keberartian koefisien regresi dilakukan apabila hasil yang ditunjukkan dengan dengan uji keberartian regresi menunjukan bahwa regresi berarti. Rumus thitung dapat dilihat dalam persamaan berikut;

$$t = \frac{\beta_i}{S_{\beta_1}}$$

Dimana:

t = Nilai t_{hitung}

β_i = Koefisien regresi X_i

S_{β_1} = Standar deviasi regresi

Selanjutnya hasil thitung dibandingkan dengan ttabel dengan ketentuan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) uji dua pihak. Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel X_i berpengaruh terhadap variabel Y
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel X_i tidak berpengaruh terhadap variabel Y

Pada penelitian uji t ini hipotesis yang digunakan yaitu:

$H_0 : \beta_1 = 0$, Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas

$H_a : \beta_1 < 0$, Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas

$H_0 : \beta_2 = 0$, Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas

$H_a : \beta_2 \neq 0$, Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas